



---

## **EDUKASI BERBASIS AL-QUR'AN DAN HADIS UNTUK MEMBANGUN KESADARAN PEREMPUAN TENTANG KETENANGAN JIWA DALAM KELUARGA**

**Ulfah Zakiyah, Falika Nahwa Rosyawaly, Leni Wahyuni Lubis**

Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

[ulfahzakiyah1@gmail.com](mailto:ulfahzakiyah1@gmail.com)

### **Abstrak**

Ketenangan emosional perempuan sebagai istri dan ibu merupakan pilar utama terwujudnya keluarga yang aman dan harmonis. Di Desa Bakung, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, ditemukan bahwa sebagian besar ibu-ibu muda yang sedang membangun keluarga belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep ketenangan perempuan dalam perspektif Islam, khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kondisi ini tercermin dari hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung memandang ketenangan sebagai tanggung jawab individu, bukan nilai bersama yang perlu dibangun secara kolektif dalam relasi keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu-ibu muda di Desa Bakung tentang konsep ketenangan perempuan berbasis Al-Qur'an dan Hadis sebagai fondasi membangun keluarga yang aman. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan refleksi terstruktur di Mushola Daarussalam, diikuti oleh 27 peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi terstruktur dan diskusi reflektif yang menggunakan panduan pertanyaan terbuka. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya perubahan nyata pada cara pandang peserta: peserta mulai memahami bahwa Islam memuliakan perempuan dan menempatkan ketenangan batinnya sebagai bagian fundamental dari tujuan pernikahan, serta menyadari bahwa suami dan seluruh anggota keluarga memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga ketenangan tersebut. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan literasi keagamaan masyarakat dan direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan pendekatan partisipatif yang lebih variatif.

**Kata Kunci:** ketenangan perempuan; keluarga aman; Sakinah; Al-Qur'an dan Hadis; pengabdian masyarakat

## ***AL-QUR'AN AND HADITH-BASED EDUCATION TO BUILD WOMEN'S AWARENESS OF PEACE OF MIND WITHIN THE FAMILY***

### **Abstract**

*The emotional well-being of women as wives and mothers is a fundamental pillar in building safe and harmonious families. In Bakung Village, Kronjo Subdistrict, Tangerang Regency, preliminary observations and interviews with community leaders revealed that most young mothers lacked adequate understanding of the concept of women's inner peace from an Islamic perspective, particularly as derived from the Qur'an and Hadith. Women tended to perceive inner peace as an individual responsibility rather than a shared value to be cultivated collectively within family relationships. This community service activity aimed to improve the understanding of young mothers in Bakung Village regarding the concept of women's inner peace based on the Qur'an and Hadith as a foundation for building safe families. The activity was conducted through interactive lectures, group discussions, and structured reflection sessions at Mushola Daarussalam, involving 27 participants. Evaluation*



*was carried out through structured observation and reflective discussions guided by open-ended questions. The results demonstrated a meaningful shift in participants' perspectives: they began to understand that Islam honors women and places their inner peace as a fundamental objective of marriage, and became aware that husbands and all family members share collective responsibility in nurturing that peace. This activity contributed to strengthening the community's religious literacy and is recommended to be continued with more varied participatory approaches.*

**Keywords:** *women's inner peace; safe family; sakinah; Qur'an and Hadith; community service*

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan dalam Islam bukan sekadar ikatan administratif, melainkan perjanjian suci yang bertujuan mewujudkan ketenangan (sakinah), kasih sayang (mawaddah), dan belas kasih (rahmah) di antara pasangan suami istri. Al-Qur'an secara eksplisit menegaskan hal ini dalam QS. Ar-Rum: 21, yang menyatakan bahwa Allah menciptakan pasangan agar manusia menemukan ketenangan di dalamnya. Dalam konteks ini, ketenangan bukan sekadar dampak sampingan dari pernikahan yang baik, melainkan tujuan fundamental yang harus diupayakan secara sadar dan berkelanjutan oleh seluruh anggota keluarga (Iranti et al., 2025). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa cita-cita keluarga sakinah masih jauh dari ketercapaian di banyak komunitas, terutama di wilayah pedesaan dengan tingkat literasi keagamaan yang belum merata.

Ketenangan perempuan memiliki posisi strategis dalam keberlangsungan fungsi keluarga. Perempuan, sebagai istri dan ibu, sering kali berperan sebagai pusat pengelolaan emosi dan penjaga keseimbangan psikologis rumah tangga. Ketika kondisi emosional perempuan terganggu akibat tekanan ekonomi, peran ganda, kurangnya penghargaan, atau bahkan kekerasan, dampaknya langsung dirasakan oleh anak-anak, baik secara emosional maupun perkembangan psikologis mereka. Rofiah (2017) menegaskan bahwa kekerasan dalam rumah tangga yang membuat perempuan kehilangan rasa aman berdampak signifikan pada pertumbuhan anak, mulai dari gangguan emosional hingga trauma berkepanjangan. Oleh karena itu, menjaga ketenangan perempuan bukan semata urusan privat, melainkan investasi sosial dalam pembentukan generasi yang sehat.

Di Desa Bakung, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, fenomena ini menjadi perhatian serius. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pengurus Mushola Daarussalam serta tokoh masyarakat setempat selama pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, ditemukan bahwa ibu-ibu muda yang berada pada fase awal membangun keluarga cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep ketenangan perempuan dalam perspektif Islam. Mereka umumnya memandang ketenangan sebagai tanggung jawab individu semata dan belum memahami bahwa Islam secara normatif menjamin hak perempuan atas rasa aman, penghargaan, dan perlakuan yang adil dalam rumah tangga sebagai prasyarat terwujudnya keluarga yang harmonis. Kondisi ini diperparah oleh pola kegiatan keagamaan di lingkungan setempat yang selama ini lebih bersifat satu arah dan jarang menyentuh dimensi kesetaraan dan kesejahteraan emosional perempuan dalam keluarga.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan dialogis terbukti efektif dalam mengubah pola pikir masyarakat terhadap peran dan hak perempuan dalam keluarga. Nafisah dan Jihad (2025) menegaskan bahwa pemahaman yang benar tentang konsep keluarga ideal dalam Islam merupakan fondasi bagi hubungan

suami-istri yang adil dan saling menguatkan. Abidin (2025) menambahkan bahwa pemenuhan kebutuhan emosional istri merupakan kewajiban suami yang bersumber langsung dari teladan Rasulullah SAW dalam kehidupan rumah tangga beliau. Dengan demikian, pendekatan edukatif berbasis Al-Qur'an dan Hadis memiliki relevansi langsung sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra sasaran.

Keunikan program pengabdian ini terletak pada penggabungan landasan normatif keagamaan dengan pendekatan dialogis yang berpusat pada pengalaman hidup peserta. Berbeda dari pengajian konvensional yang umumnya bersifat monologis, kegiatan ini dirancang untuk mendorong refleksi personal dan kesadaran kolektif bahwa ketenangan perempuan adalah tanggung jawab bersama dalam keluarga. Program ini secara khusus menyoroti ibu-ibu muda yang sedang dalam fase kritis membangun fondasi keluarga, kelompok yang paling rentan sekaligus paling menentukan kualitas lingkungan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu-ibu muda di Desa Bakung tentang konsep ketenangan perempuan berbasis Al-Qur'an dan Hadis sebagai fondasi membangun keluarga yang aman dan harmonis. Program ini diharapkan tidak hanya memperluas wawasan keagamaan peserta, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang yang berdampak nyata pada pola relasi dalam keluarga mereka.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Lokasi, Waktu, dan Mitra Sasaran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Mushola Daarussalam, Desa Bakung, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, pada bulan Januari 2025. Mitra sasaran kegiatan adalah ibu-ibu muda yang telah berkeluarga di Desa Bakung, dengan total peserta yang hadir sebanyak 27 orang. Karakteristik peserta: usia antara 20–40 tahun, berada pada fase awal membangun keluarga, dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Pemilihan mushola sebagai lokasi didasarkan pada pertimbangannya sebagai ruang sosial-keagamaan yang akrab dan diakses secara rutin oleh masyarakat, sehingga memudahkan keterlibatan peserta.

### **Bentuk dan Tahapan Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus mushola dan tokoh masyarakat, serta menyusun materi edukasi yang bersumber dari kajian Al-Qur'an dan Hadis dengan penyesuaian konteks kehidupan masyarakat setempat. Tim juga menyiapkan panduan observasi dan panduan pertanyaan reflektif yang digunakan sebagai instrumen evaluasi.

Tahap pelaksanaan berlangsung dalam satu sesi utama berdurasi kurang lebih 120 menit, menggunakan metode kombinasi: (a) ceramah interaktif selama 45 menit untuk menyampaikan materi pokok tentang konsep sakinah, hak-hak emosional perempuan dalam Islam, dan tanggung jawab bersama dalam keluarga; (b) diskusi kelompok kecil selama 30 menit di mana peserta diminta merefleksikan kondisi keluarga mereka berdasarkan panduan pertanyaan terbuka yang telah disiapkan; dan (c) pleno dan tanya jawab selama 45 menit untuk berbagi hasil refleksi dan memperdalam pemahaman secara bersama. Penyampaian materi

disesuaikan dengan karakteristik peserta, menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari.

### **Instrumen dan Metode Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua instrumen. Pertama, lembar observasi terstruktur yang diisi oleh fasilitator selama kegiatan berlangsung, mencakup indikator: tingkat keterlibatan peserta dalam diskusi, kemampuan peserta menjelaskan kembali konsep sakinah dengan kata-kata sendiri, dan perubahan respons verbal terhadap pertanyaan seputar relasi keluarga. Kedua, panduan pertanyaan reflektif lisan yang digunakan dalam sesi pleno untuk menggali pemahaman peserta secara lebih mendalam.

Kegiatan ditetapkan berhasil apabila memenuhi dua indikator utama: (1) minimal 70% peserta mampu menjelaskan kembali setidaknya dua konsep inti (sakinah, hak emosional perempuan, atau tanggung jawab suami) dalam sesi refleksi; dan (2) terjadi perubahan perspektif yang teridentifikasi melalui pernyataan peserta selama diskusi, dari pandangan bahwa ketenangan adalah tanggung jawab individu menjadi kesadaran bahwa ketenangan adalah tanggung jawab bersama dalam keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Mitra Sebelum Kegiatan**

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa tokoh masyarakat dan ibu-ibu di Desa Bakung. Temuan awal menunjukkan tiga kondisi utama yang menjadi landasan perancangan program. Pertama, sebagian besar ibu-ibu muda memahami konsep sakinah hanya secara normatif-simbolis, sebatas “keluarga bahagia” tanpa memahami implikasi praktisnya terhadap hak-hak emosional perempuan. Kedua, terdapat kecenderungan untuk memandang ketenangan perempuan sebagai urusan pribadi yang harus diselesaikan sendiri, bukan sebagai nilai bersama yang dibangun dalam relasi keluarga. Ketiga, pola kegiatan keagamaan yang dominan di lingkungan setempat bersifat monologis sehingga jarang memberi ruang bagi perempuan untuk merefleksikan kondisi emosional mereka dalam kerangka nilai Islam.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Faqih (2013) yang menyebutkan bahwa pandangan subordinatif terhadap perempuan masih sering menyebabkan hak-hak perempuan atas rasa aman dan penghargaan belum sepenuhnya terpenuhi dalam praktik kehidupan keluarga di masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, program edukasi ini dirancang untuk mengisi kesenjangan antara nilai ideal Islam tentang ketenangan perempuan dengan realitas pemahaman yang ada di masyarakat.

### **Proses dan Dinamika Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan diikuti oleh 27 peserta dengan komposisi yang didominasi oleh ibu-ibu berusia 25–45 tahun. Kehadiran ibu-ibu muda yang menjadi sasaran utama program mencapai sekitar 40% dari total peserta (sekitar 11 orang), sedangkan sisanya adalah ibu-ibu berusia lebih tua yang turut hadir secara antusias. Meskipun proporsi sasaran utama tidak mencapai mayoritas, keterlibatan kelompok usia lebih tua justru memperkaya dinamika diskusi karena mereka dapat berbagi pengalaman praktis dari kehidupan rumah tangga yang lebih panjang.

Sesi ceramah interaktif berjalan dengan baik. Pemateri menyampaikan tiga materi pokok: (a) makna sakinah dalam QS. Ar-Rum: 21 dan implikasinya bagi relasi suami-istri; (b)

hak-hak emosional perempuan dalam perspektif Hadis Nabi SAW, dengan mengacu pada riwayat yang menegaskan bahwa ukuran kebaikan seorang Muslim terlihat dari cara ia memperlakukan keluarganya (HR. At-Tirmidzi, no. 3895); dan (c) tanggung jawab bersama seluruh anggota keluarga dalam menjaga ketenangan perempuan. Penyesuaian bahasa yang sederhana dan penggunaan contoh dari kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam menjaga perhatian peserta sepanjang sesi.

Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan antara lain: kendala bahasa, di mana sebagian peserta merupakan warga lokal yang kurang fasih berbahasa Indonesia formal sehingga diperlukan penjelasan ulang dalam bahasa yang lebih sederhana; dan rendahnya partisipasi aktif pada awal sesi tanya jawab, yang disebabkan oleh kebiasaan mengikuti kajian secara pasif. Namun demikian, kendala ini berhasil diatasi secara bertahap melalui pendekatan diskusi kelompok kecil yang lebih informal, yang memberi peserta ruang lebih nyaman untuk berbicara.

### **Hasil Evaluasi dan Perubahan Pemahaman Peserta**

Berdasarkan hasil observasi terstruktur dan sesi refleksi lisan, kegiatan ini berhasil mencapai kedua indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pertama, lebih dari 70% peserta (sekitar 20 dari 27 orang) mampu menjelaskan kembali setidaknya dua konsep inti dalam sesi pleno, khususnya konsep sakinah sebagai tujuan pernikahan dan hak perempuan atas perlakuan yang baik dari suami. Kedua, terjadi pergeseran perspektif yang teridentifikasi melalui pernyataan peserta: dari semula memandang ketenangan sebagai “urusan hati masing-masing” menjadi kesadaran bahwa suami dan keluarga memiliki kewajiban aktif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung ketenangan perempuan.

Beberapa pernyataan peserta yang muncul dalam sesi refleksi mencerminkan perubahan ini secara nyata. Seorang peserta berusia sekitar 30 tahun menyatakan bahwa ia baru menyadari bahwa rasa tidak tenang yang selama ini ia rasakan bukan semata-mata kelemahan dirinya, melainkan bisa jadi karena kebutuhan emosionalnya yang belum terpenuhi dalam relasi keluarga—dan Islam sebenarnya memberikan landasan bagi dirinya untuk menyuarkan kebutuhan itu. Pernyataan ini menunjukkan internalisasi nilai yang signifikan, dari perspektif menyalahkan diri sendiri menuju pemahaman tentang hak dan tanggung jawab bersama dalam keluarga.

Perubahan pemahaman ini selaras dengan konsep sakinah dalam Islam sebagaimana dikaji oleh Iranti et al. (2025), yang menegaskan bahwa ketenangan bukan kondisi statis yang datang dengan sendirinya, melainkan harus diupayakan secara aktif melalui relasi yang adil, penuh kasih sayang, dan saling mendukung. Senada dengan itu, Abidin (2025) menyatakan bahwa Rasulullah SAW telah mencontohkan pemenuhan kebutuhan emosional istri sebagai bagian dari kewajiban suami yang tidak dapat dipisahkan dari praktik ibadah dan akhlak Islami.

### **Dokumentasi Kegiatan**

Kegiatan berlangsung di Mushola Daarussalam dalam suasana yang kondusif dan penuh antusias. Dokumentasi kegiatan menunjukkan peserta mengikuti sesi ceramah, diskusi kelompok kecil, dan sesi refleksi bersama dengan keterlibatan yang meningkat dari waktu ke waktu selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 1. Ringkasan Kondisi Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan**

Aspek Pemahaman	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Konsep sakinah	Dipahami sebatas “keluarga bahagia” secara simbolis	Dipahami sebagai tujuan fundamental pernikahan dalam Islam yang menuntut upaya aktif
Hak emosional perempuan	Belum diketahui sebagai hak yang dijamin Islam	Dikenali sebagai hak yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis
Tanggung jawab ketenangan	Dipandang sebagai urusan pribadi perempuan semata	Dipahami sebagai tanggung jawab bersama suami dan keluarga
Partisipasi dalam diskusi	Pasif, terbiasa mendengar satu arah	Mulai aktif pada sesi kelompok kecil dan pleno

**Analisis Kritis: Relevansi dan Keterbatasan**

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis nilai-nilai Islam yang kontekstual dan dialogis mampu mendorong perubahan perspektif yang bermakna, bahkan dalam satu sesi kegiatan. Namun demikian, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dicatat. Proporsi peserta sasaran utama (ibu-ibu muda) yang hanya mencapai sekitar 40% mengindikasikan perlunya strategi mobilisasi peserta yang lebih efektif pada kegiatan berikutnya. Selain itu, perubahan perspektif yang terjadi masih berada pada level kognitif dan belum dapat dipastikan termanifestasi dalam perubahan perilaku nyata dalam kehidupan keluarga peserta.



**Gambar:** Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hawari (2011) mengingatkan bahwa ketahanan keluarga membutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan; diperlukan keterampilan komunikasi dan manajemen emosi yang hanya dapat dibangun melalui pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini idealnya menjadi titik awal dari rangkaian program yang lebih panjang, bukan kegiatan tunggal yang

berdiri sendiri. Rekomendasi untuk kegiatan lanjutan antara lain: pendampingan kelompok berbasis majelis taklim, pelatihan komunikasi keluarga berbasis nilai Islam, serta pelibatan suami dalam sesi edukasi bersama.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman ibu-ibu muda di Desa Bakung tentang konsep ketenangan perempuan berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Dari 27 peserta yang hadir, lebih dari 70% menunjukkan perubahan pemahaman yang teridentifikasi melalui kemampuan menjelaskan kembali konsep sakinah dan hak emosional perempuan dalam Islam, serta pergeseran perspektif dari memandang ketenangan sebagai tanggung jawab individu menjadi kesadaran bahwa ketenangan perempuan adalah tanggung jawab bersama dalam keluarga. Dampak kegiatan ini tidak hanya berupa perluasan wawasan keagamaan, tetapi juga penguatan kesadaran hak dan kewajiban dalam relasi keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dari sisi kontribusi akademik dan praktik pengabdian, kegiatan ini memperkuat pendekatan edukasi berbasis nilai keislaman yang kontekstual sebagai instrumen yang efektif untuk mendorong perubahan perspektif masyarakat, khususnya dalam isu kesejahteraan emosional perempuan dalam keluarga. Kegiatan ini juga merekomendasikan perlunya program lanjutan yang lebih terstruktur, mencakup: (1) sesi pendampingan kelompok melalui majelis taklim yang sudah ada di masyarakat; (2) pelatihan komunikasi keluarga berbasis nilai Islam yang melibatkan suami; dan (3) pengembangan modul edukasi yang dapat direplikasi di komunitas serupa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bakung, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang beserta seluruh jajarannya atas dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Mushola Daarussalam, tokoh masyarakat setempat, seluruh peserta kegiatan, serta panitia Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan program pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Muhamad Zainul. "Pemenuhan Kebutuhan Suami dan Istri dalam Keluarga Rasulullah Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *La Zbulma: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 6, no. 1, 2025, pp. 94–107.
- Al-Tirmidhi, Abu 'Isa. *Sunan al-Tirmidhi*. Dar al-Gharb al-Islami, 1998. Hadis no. 3895.
- Aningtyas, Afifah Arum, et al. "Pentingnya Peran Perempuan dalam Keluarga: Pemberdayaan Wawasan dalam Kesiapan Berkeluarga Perempuan Desa Kandangrejo." *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.1 (2025): 51-59.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar, 2013.
- Hardianti, Besse, et al. "Pondasi Peningkatan Peran Perempuan Dalam Menjaga Kesehatan Jiwa, Mental Dan Fisik Keluarga lingkup BKMT." *JANNAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1.02 (2025): 134-139.

- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiva dan Kesehatan Jiva*. Dana Bhakti Primayasa, 2011.
- Iranti, Meli, et al. "Membangun Rumah Tangga Sakinah: Panduan Praktis dari Al-Qur'an dan Sunnah." *JISEF: Journal of International Sharia Economics and Financial*, vol. 4, no. 1, 2025, pp. 9–24.
- Lubis, Dewi Shinta Wulandari, and Soraya Grabiella Dinamika. "Implementasi Metode Manajemen Stress Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Mental Wanita di Dharma Wanita Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Maluku." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2023): 45-51.
- Lukman, Juwita Pratiwi. "Pemberdayaan perempuan sebagai poros utama pembangunan berkelanjutan: membangun kesetaraan, kesejahteraan, dan keseimbangan lingkungan." *BANJARESE Journal* DOI: <https://doi.org/10.62504/jimr822> (2024).
- Mannan, Abd, Siti Nur Farida, and Fathorrozy Rozy. "Penguatan Pendidikan Perempuan (Peran Perempuan Dalam Agama, Keluarga, Dan Kehidupan Sosial Di Masa Modern)." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 5.1 (2021): 1-35.
- Muslim ibn al-Hajjaj. *Sahih Muslim*. Ed. Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, t.t. Hadis no. 1218.
- Nafisah, Fiddha, dan Salimul Jihad. "Konsep Keluarga Ideal Menurut Al-Qur'an dan Hadis." *Al-IHKAM: Jurnal Hukum Keluarga*, vol. 17, no. 1, 2025, pp. 21–44.
- Patmisari, Patmisari, et al. "Perempuan Bahagia, Masyarakat Sejahtera: Pendampingan Kesehatan Mental bagi Ibu Rumah Tangga dan Wanita Karir di Desa Nargoyoso." *Abdimas Galub* 7.1 (2025): 417-424.
- Rofiah, Nur. "Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Islam." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, vol. 2, no. 1, 2017, pp. 31–44.
- Sunarto, Qorrie Cornea, et al. "Living Hadis: Keseimbangan Nafkah Lahir dan Batin dalam Mempertahankan Hubungan Suami Istri di Kelurahan Pecalukan Pasuruan." *Al-Afkar: Jurnal Kajian Islam*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 1–15.
- Wurara, Theresa Oktari, et al. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Usaha Mikro di Kelurahan Imandi pada Pandemi Covid-19." *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 7, no. 102, 2021.